

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat untuk melakukan komunikasi dan bekerja sama dengan orang lain serta alat untuk mengidentifikasi diri. Bahasa memiliki peranan dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa mampu membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya serta budaya orang lain. Pembelajaran bahasa juga dapat membantu peserta didik dalam memberikan gagasan (pendapat), pikiran serta menggunakan kemampuan analitis, dan imajinasi yang ada didalam dirinya¹.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Empat kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Di antara beberapa ketarampilan ini, telah dijelaskan dalam Alquran sendiri tentang membaca, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS al-Alaq ayat 1-5:



¹ Ali, Lukman dkk.. *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2001), h. 24



Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yakni keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan ini keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek dalam berbahasa karena berbicara memiliki peranan yang sangat penting dalam melahirkan generasi muda di masa yang akan datang yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara peserta didik dapat mengekspresikan pikiran, perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi saat dia berbicara.

Berbicara merupakan alat komunikasi lisan yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan pendapat, gagasan ataupun idenya kepada orang lain sebagai penyimak / pendengar. Oleh karena itu berbicara sangat erat hubungannya dengan menyimak karena merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan secara langsung ataupun komunikasi tatap muka.

Berbicara sangat perlu diajarkan kepada siswa karena memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan didalam pengungkapan ide, pikiran, gagasan, pengalaman agar dapat disampaikan kepada orang lain. Termasuk bagian dari berbicara adalah bercerita.

Menanggapi cerita merupakan lawan dari orang yang bercerita. Ketika ada yang bercerita, harus ada orang yang mendengarnya dan menanggapi. Hal inilah salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SD/MI kelas III.

Berdasarkan pengamatan sementara di MI Nurul Ulum Banjarmasin, pembelajaran bahasa Indonesia masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat di lihat dari berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antar siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Metode yang digunakan selama ini hanya metode ceramah saja dan hanya berpusat pada guru, sehingga siswa sering tidak mendengarkan penjelasan guru dan siswa kurang terampil dalam menanggapi cerita yang dibacakan, menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang di ajarkan. Hal ini mengakibatkan nilai siswa tidak mencapai batas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Rata-rata nilai siswa secara klasikal selama ini hanya 60 dan hanya beberapa 4 orang (16%) saja yang mencapai nilai KKM tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru di tuntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan menggunakan model metode pembelajaran tebak kata yang melibatkan siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Metode tebak kata adalah penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat yang di bentuk dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu². Kartu yang di dalamnya mengandung banyak pertanyaan yang membutuhkan satu kata jawaban yang dapat mewakili dari keseluruhan pertanyaan atau pernyataan yang ada. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa. Jadi, guru mengajak siswa

² Edi Purnomo, *Model Pembelajaran Tebak Kata*, <http://poyoth-p.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-tebak-kata.html>, diakses 24/04/2015

untuk bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu dari kertas karton dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Atas dasar inilah penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang di beri judul: *“Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Menanggapi Cerita Pengalaman Melalui Metode Tebak Kata Pada Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin”*.

Adapun alasan memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat di lihat dari berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antar siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi.
2. Metode tebak kata adalah penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat yang di bentuk dalam bentuk kartu permainan sehingga anak termotivasi dan senang dalam pembelajaran.
3. Penulis memilih MI Nurul Ulum Banjarmasin, karena selama ini di sana belum ada penelitian tentang metode tebak kata dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, sehingga perlu adanya perbaikan baik dari segi guru maupun strategi yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin?

D. Cara Memecahkan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui tindakan kelas dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan atau tatap muka di kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada setiap tindakan kelas diterapkan pembelajaran melalui metode tebak kata. Dalam aktivitas belajar ini dilakukan (1) Observasi kegiatan pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh observer yaitu guru dan

teman sejawat. (2) Analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata maka hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pembelajaran menanggapi cerita pengalaman melalui metode tebak kata pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran Bahasa Indonesia, disamping itu juga peningkatan terhadap hasil belajar belajar siswa.

1. Bagi siswa, penelitian ini sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar dan kualitas belajar siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini sebagai referensi dan bahan kajian agar meningkatkan kinerja guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai gambaran dan masukan sehingga sekolah dapat memberikan fasilitas yang lebih baik lagi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, yang berisi pembahasan tentang pengertian belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pembelajaran tebak kata, dan pengertian Bahasa Indonesia.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat penelitian, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.